

**PENGARUH PENERAPAN METODE *MIMICRY MEMORIZATION*  
TERHADAP EFEKTIFITAS PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN  
PADA LANSIA DI MAJELIS UMMAHAT ISHLAHUNNISA' NGBEL  
YOGYAKARTA**

**Mardiana**

Program Pasca Sarjana  
Program Studi Magister Studi Islam  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
E-mail: [dianawanna.go@gmail.com](mailto:dianawanna.go@gmail.com)

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui dan memahami karakteristik santri lansia dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Majelis Ummahat Ishlahunnisa' Ngebel Yogyakarta; 2) Mengetahui perbedaan peningkatan hafalan pada lansia antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol; 3). Mengetahui pengaruh penerapan metode *Mimicry Memorization* terhadap efektivitas peningkatan hafalan Al-Qur'an pada lansia di majelis Ummahat Ishlahunnisa' Ngebel Yogyakarta. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan metode *Quasy eksperimen nonequivalent control group design*. Jumlah sampel 36 responden diperoleh dengan teknik *purvose sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi, uji Paired T-Test dan uji Independent T-Test. Hasil penelitian: 1) *Mimicry Memorization* efektif digunakan responden yang mengalami gangguan penglihatan, *Mimicry Memorization* dapat digunakan meskipun responden sering mengalami lupa; 2) Terjadi peningkatan jumlah hafalan dari kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, kelompok intervensi *Mimicry Memorization* menunjukkan hasil yang signifikan; 3) Terdapat pengaruh penerapan metode *Mimicry Memorization* terhadap efektivitas peningkatan hafalan Al-Qur'an pada lansia di Majelis Ummahat Ishlahunnisa' Ngebel Yogyakarta.

**Kata kunci:** *mimicry memorization*, lansia, peningkatan hafalan al-qur'an

---

**Abstract**

*This study aims: 1) Knowing and understanding the characteristics of elderly santri in improving Al-Qur'an memorization in the Ummahat Assembly Ishlahunnisa 'Ngebel Yogyakarta; 2) Knowing the difference in rote increase in the elderly between the intervention group and the control group; 3). Knowing the effect of the application of the Mimicry Memorization method on the effectiveness of increasing Al-Qur'an memorization to the elderly in the Ummahat assembly of Ishlahunnisa 'Ngebel Yogyakarta. This type of research is quantitative, with the Quasy method of nonequivalent control group design. The total sample of 36 respondents was obtained by purvose sampling technique. Data analysis in this study used frequency distribution, Paired T-Test and Independent T-Test. The results of the study: 1) Effective Mimicry Memorization is used by respondents who have visual impairments, Mimicry Memorization can be used even though respondents often experience forgiveness; 2) There was an increase in the number of memorization from the intervention group and the control group, the Mimicry Memorization intervention group showed significant results; 3) There is the influence of the application of the Mimicry Memorization method to the effectiveness of increasing Al-Qur'an memorization to the elderly at the Ishlahunnisa 'Ngebel Yogyakarta Ummahat Assembly*  
**Keywords:** *mimicry memorization, the elderly, increasing quran memorization*

---

**Info Artikel**

Diterima September 2018, disetujui Oktober 2018, diterbitkan Desember 2018



## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan lafadz mulia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai mukjizat bagi umat Islam. Al-Qur'an senantiasa harus diyakini, dijunjung dan dijadikan tuntunan bagi umat Rasulullah SAW. Al-Qur'an juga merupakan pegangan bagi umat Muslim yang senantiasa harus dipelajari, dihafalkan dan dipraktikkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar ummat Islam mampu melakukan penjagaan terhadap Al-Qur'an sebagai hudallinnaas (petunjuk bagi manusia) agar tidak tersesat dalam menjalani hidup. Penjagaannyapun langsung dijaga oleh Allah SWT seperti yang terkandung dalam Firman-Nya "Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya" (QS. AL-Hijr : 9).

Selain itu Rasulullah SAW melalui haditsnya mengungkapkan bahwa yang terbaik diantara manusia ialah orang-orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kembali. "Yang paling baik diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari). "Orang yang pandai membaca Al-Qur'an, maka bersama para Nabi dan Syuhada. Adapun yang membacanya dengan gagap (kurang fasih karena berat lidahnya dan sulit membenarkannya), tapi hatinya tetap terpaut pada Al-Qur'an maka ia telah mendapat dua pahala". (HR. Muslim).

Demikian mulianya mempelajari Al-Qur'an inilah hampir semua kalangan ingin menghafalkannya. Semua kalangan tidak luput dari ketertarikannya terhadap Al-Qur'an seperti anak-anak, orang dewasa hingga lansia. Umumnya hafal-menghafal ini didominasi oleh anak-anak hingga dewasa. Hal ini terlihat dengan banyaknya lembaga pendidikan Al-Qur'an yang lebih mengutamakan untuk membina anak usia dini dan remaja. Saat ini lansia tidak banyak yang mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an apalagi menghafal Al-Qur'an. Ada dua alasan yang mendasari hal tersebut yaitu faktor fisiologis dan metodologis. Faktor fisiologis yang dimaksud berupa menurunnya beberapa fungsi organ tubuh dan munculnya beberapa masalah-masalah seperti penglihatan. Menurunnya fungsi penglihatan dan ingatan membuat lansia cenderung pasrah dalam menjalani masa tuanya tanpa aktivitas yang berarti. Padahal aktivitas di masa tua ini menurut Erikson sangat penting karena lansia senantiasa mengalami kecemasan di masa tua hingga menghadapi kenyataan akan datangnya kematian .

Selain masalah penglihatan, lansia juga cenderung mengalami pikun. Hal ini sejalan dengan firman Allah sebagai berikut "Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkanmu dan diantara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya ia tidak mengetahui sesuatu apapun yang pernah



diketuinya, sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha kuasa". (QS. An-Nahl : 70).

Berdasarkan ayat diatas tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang akan mengalami masa pikun atau memori jangka pendek. Pikun terjadi akibat berubahnya sistem yang ada pada saraf lansia, masa sel menjadi sedikit cabang-cabangnya sehingga menyebabkan atropy pada otak. Hal tersebut dapat terjadi secara terus menerus sehingga akan semakin memperlambat transmisi pesan menuju otak . Faktor resiko pikun yang terjadi pada lansia dapat dikurangi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joyliner Ghorge . Permasalahan selanjutnya adalah faktor metodologis yang pada umumnya lansia menganggap tidak ada lagi metode khusus yang dapat membantu mereka dalam kegiatan menghafal. Menurut Ahsin bahwa metode menghafal sangat mempengaruhi minat, motivasi dan kuantitas jumlah hafalan. Berdasarkan hal itulah persoalan metodologis ini sedikit banyaknya berpengaruh dalam membantu lansia dalam menghafal Al-Qur'an untuk menyongsong masa tua agar senantiasa tetap merasa produktif. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dimaksudkan untuk mendekatkan lansia dengan Sang Pencipta sehingga membuat lansia tenang menghadapi masa tua ataupun kematian.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan hafalan dan minat

menghafal adalah metode *Mimicry Memorization*. Metode ini menggunakan pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa sehingga mengutamakan proses pada kegiatan pembelajaran. Metode *Mimicry Memorization* melibatkan banyak kegiatan latihan melalui beberapa kali pengulangan lisan ataupun ucapan secara berulang-ulang. Teknik latihan yang diulang-ulang inilah yang dapat membantu daya ingat lansia yang mengalami memori jangka pendek ataupun masalah fisiologis yang lainnya. Dengan demikian, masalah fisiologis dan metodologis yang mendasari kurangnya lansia dalam belajar Al-Qur'an dapat teratasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan metode baru yaitu metode *Mimicry Memorization* bagi lansia dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti berharap dari penelitian ini akan diketahui pengaruh penerapan metode *Mimicry Memorization* terhadap efektivitas peningkatan hafalan Al-Qur'an pada lansia.

### **Menghafal Al-Qur'an** **Pengertian Menghafal**

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) menghafal adalah bentuk usaha dalam meresapi informasi kedalam sebuah fikiran untuk senantiasa diingat. Melalui refrensi yang berbeda menghafal dimaknai sebagai proses belajar atau mempelajari sesuatu dan kemudian menyimpannya dalam sebuah ingatan.



Kata menghafal berasal dari kata hafidza-yahfadzu-hifdzan yakni senantiasa ingat dan sedikit lupakan. Adapun menurut Aziz Abdul Rauf menghafal merupakan sebuah proses mengulang informasi baik melalui membaca ataupun mendengar, dan pekerjaan apapun dengan pengulangan akan menjadi hafal.

Dalam bahasa Arab sering dikenal dengan kata tahfidz (menghafal) dengan terminologi al-hafidz yang artinya ialah “menjaga atau memelihara melalui hafalan”. Adapun secara detail al-hafidz menunjukkan kepada perilaku seseorang yang senantiasa menjaga-jaga dengan cermat dalam menekuni hal yang telah atau sedang dilakukannya.

### **Pengertian Al-Qur’an**

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk bagi umat Muslim di seluruh dunia. Al-Qur’an berasal dari bahasa Arab yakni qara’a yakni membaca, beberapa ahli mengatakan bahwa Al-Qur’an berasal dari kata qurain jamak dari kata qarinah yang memiliki arti menjadi “keterkaitan”. Berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang dimulai melalui sebuah kronologis perjanjian lama maupun baru, Al-Qur’an dimulai dari sekumpulan wahyu yang datang kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril.

Secara bahasa Al-Qur’an diartikan sebagai bacaan yang dibaca. Akar katanya diambil dari isim masdar

yang memiliki arti dari isim maf’ul yakni maqru’ artinya yang dibaca, sedangkan secara istilah ia diartikan sebagai kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dan terdiri dari 114 surah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Design Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimental. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasy Experimental dengan bentuk quasy eksperimen nonequivalent control group design, yakni desain yang menggunakan pre-test and post-test control with group design.

Responden pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan intervensi metode *Mimicry Memorization* yang sebelumnya dilakukan pengujian di awal (pre-test) dan setelahnya juga dilakukan pengujian di akhir (post-test), sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode Kauny Quantum Memory (metode asli yang digunakan hingga saat ini oleh majelis Ummahat Ishlahunnisa’). Dalam kelompok kontrol ini sebelum dan sesudahnya juga dilakukan pengujian (pre-test dan post-test).



Penelitian ini sering dikenal dengan field research, sebab data yang diperlukan dan dibutuhkan dapat diperoleh apabila peneliti langsung berada di lapangan. Dengan demikian untuk dapat mengukur seberapa besar peningkatan hafalan dalam penggunaan metode *Mimicry Memorization* maka digunakan metode penelitian eksperimen.

### Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Majelis Ummahat Ishlahunnisa' Ngebel Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah santri majelis Ummahat Ishlahunnisa' Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Pada penelitian ini diberlakukan kriteria pada responden yang terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria drop out. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini diantaranya:

- a. Responden ialah mereka yang tercatat aktif sebagai Jama'ah di Majelis Ummahat Ishlahunnisa' Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta;
- b. Responden ialah mereka yang turut berpartisipasi di majelis meski berstatus bukan santri tetap;
- c. Responden ialah mereka yang rentan usianya 45-90 Tahun.

Adapun kriteria drop-outnya adalah:

- a. Meninggal;
- b. Santri yang tidak aktif dalam majelis tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;

- c. Responden yang mengundurkan diri sebagai responden.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

Sebelum dilakukan analisis bivariat, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk melihat data sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah shapiro wilk test karena jumlah responden yang digunakan  $\leq 50$  responden. Data berdistribusi normal jika nilai p value  $> 0,05$ . Data yang diuji normalitas adalah data peningkatan hafalan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok data yang akan dianalisis yaitu variabel metode *Mimicry Memorization* sebagai variabel independen dan variabel peningkatan hafalan Al-Qur'an sebagai variabel dependen. Adapun hasil uji normalitas data peningkatan kemampuan hafalan pada kelompok intervensi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini,



**Tabel 1.**  
**Uji Normalitas Data Peningkatan Hafalan Al-Qur'an pada Kelompok Intervensi dan kelompok control**

Variabel	Kelompok Intervensi			Kelompok Kontrol		
	Mean	Shapiro-Wilk Statistic	Sig.	Mean	Shapiro-Wilk Statistic	Sig.
Hafalan_Pre	35.22	0.901	0.060	32.83	0.899	0.055
Hafalan_Post	59.56	0.088	0.056	48.11	0.921	0.136

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kedua kelompok sama-sama  $> 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian peningkatan hafalan pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya Penelitian ini dilakukan pada santri di majelis Ummahat Ishlahunnisa' dengan jumlah responden 36 orang yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 18 responden. Kelompok intervensi adalah kelompok yang yang diberikan penerapan metode Mimicry Memorization,

sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang menggunakan metode Kauny Quantum Memori yang biasa digunakan di Majelis Ummahat Ishlahunnisa' tersebut. Analisis karakteristik responden pada penelitian ini menggunakan analisis distribusi frekuensi berdasarkan usia, pendidikan, lamanya mulai menghafal Al-Qur'an, kesulitan penglihatan dan seringnya mengalami lupa, sedangkan untuk mengetahui data memiliki varian berbeda atau sama (heterogen atau homogen) maka digunakan analisis Chi-Square. Adapun hasil analisis karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Variabel	Kel. Intervensi (n=18)		Kel. Kontrol (n=18)		p value
	n	%	n	%	
<b>Usia</b>					
Middle Age	12	66.7	13	72.2	0,715
Elderly	4	22.2	5	27.8	
Old	2	11.1	0	0	

Sumber: Data Primer (2018)



Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh data bahwa dari 36 responden, pada kelompok intervensi sebanyak 12 responden (66,7%) berada pada rentang usia *Middle Age*, 4 responden (22,2%) berada pada rentang usia *Elderly* dan 2 responden (11,1 %) berada pada rentang usia old. Sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 13 responden (72,2%) berada pada rentang usia *Middle Age* dan sebanyak 5 responden (27,8%) berada pada rentang usia *Elderly*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan usia *Middle age* adalah rentan usia yang mendominasi responden pada penelitian ini.

*Middle age* merupakan *least religious period of life* yaitu masa meningkatnya ketertarikan seseorang pada agama yakni religiusitas dan spritualisme yang umumnya pada masa-masa sebelumnya, seseorang minim akan ketertarikannya terhadap agama. Menurut disiplin ilmu psikologi Islam seseorang yang

memasuki usia 40 tahun merupakan seseorang yang telah berada pada puncak kematangan dan kedewasaan menuju kematangan nafs menuju jiwa yang tenang. Pada usia ini sempurna segala potensi dan kekuatan sehingga manusia memiliki kesiapan untuk merenung dan berpikir secara tenang dan sempurna. Pada usia ini fitrah yang lurus dan sehat mengacu pada apa yang ada di balik kehidupan dan sesudahnya sehingga seorang insan mulai merenungkan tempat kembali di akhirat. Dalam psikologi Islam dikenal dengan nafs mutma'innah. Disinilah usia paruh baya berada, sebab seseorang yang paruh usia senantiasa merasa dekat menuju Tuhannya sehingga ia seakan-akan berada pada persimpangan jalan antara separuh usia yang telah dilalui dan separuh usia yang akan di mulai, sedangkan nafs tersebut condong menuju Allah Ta'ala (jiwa yang senantiasa mengingat Allah sehingga membuat hati menjadi tenang).

**Tabel 3**  
**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

Variabel	Kel. Intervensi (n=18)		Kel. Kontrol (n=18)		p value
	n	%	n	%	
<b>Pendidikan</b>					
Tidak Sekolah	1	5.6	4	22.2	0.395
SD/ Sederajat	5	27.8	4	22.2	
SLTP/ Sederajat	1	5.6	4	22.2	
SLTA/ Sederajat	7	38.9	4	22.2	
Perguruan Tinggi	4	22.2	2	11.1	



Berdasarkan Tabel 3 di atas didapatkan data bahwa dari 36 responden, pendidikan responden pada kelompok intervensi ditemukan yang tidak mengenyam bangku pendidikan sebanyak 1 (5,6 %) responden, pendidikan SD sebanyak 5 (27,8%) responden, SMP sebanyak 1 (5,6%) responden, SMA sebanyak 7 (38,9) responden, Perguruan tinggi sebanyak 4 (22,2%) responden. Sedangkan Pada kelompok kontrol ditemukan yang tidak mengenyam bangku pendidikan sebanyak 4 (22,2%) responden, SD sebanyak 4 (22,2%) responden, SMP sebanyak 4 (22,2%) responden, SMA sebanyak 4 (22,2%) responden dan Perguruan tinggi 2 (11,1%) responden.

Pada penelitian ini dapat dilihat pula bahwa pendidikan responden cukup bervariasi mulai dari yang belum pernah mengenyam pendidikan,

sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Menurut peneliti pendidikan sangat berpengaruh terhadap mudahnya seseorang memahami informasi yang diberikan. Coombs dalam Sudjana menyatakan bahwa proses belajar dalam pendidikan akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif baik berupa penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan. Dengan demikian seseorang yang mengenyam pendidikan berpeluang besar dalam merespon dengan cepat informasi yang diberikan.

**Tabel 4**  
**Karakteristik responden berdasarkan kesulitan melihat**

Variabel	Kel. Intervensi (n=18)		Kel. Kontrol (n=18)		p value
	n	%	n	%	
<b>Kesulitan melihat</b>					
Ya	5	27.8	5	27.8	0.698
Tidak	13	72.2	13	72.2	

Berdasarkan Tabel 4 di atas didapatkan data bahwa dari 36 responden, responden yang mengalami kesulitan dalam melihat pada kelompok intervensi sebanyak 5 (27,8%) responden, dan pada kelompok kontrol pun sejumlah yang

sama yakni 5 (27,8%). Sedangkan yang masih bisa melihat dengan baik tanpa rabun pada kelompok intervensi sebanyak 13 (72,2%), dan kelompok kontrolpun sebanyak 13 (72,2%). Responden dalam penelitian ini seimbang dalam hal penglihatan.



Ditemukan hanya 10 orang dari 36 responden yang mengalami kesulitan melihat (rabun). Menurut penulis ini turut mendukung responden dalam melakukan hafalan, meskipun metode intervensi hanya melibatkan pendengaran sebagai pendengaran aktif namun tidak menutup kemungkinan akan subjek visual yang harus diperhatikan seperti ketepatan informan dalam memberi contoh pengucapan ayat pada makhroj dan

tajwid saat proses menghafal berlangsung. Kemampuan melihat ini cukup berpengaruh, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Fatkhah dalam penelitiannya tentang pengaruh Miopi pada anak terhadap kemampuan peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an. Melalui penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa 65-70% anak yang mengalami miopia terhambat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

**Tabel 5**  
**Karakteristik responden berdasarkan seringnya mengalami lupa**

Variabel	Kel. Intervensi (n=18)		Kel. Kontrol (n=18)		p value
	n	%	n	%	
<b>Sering lupa</b>					
Ya	13	72.2	3	16.7	0.430
Tidak	5	27.8	15	83.3	

Sumber: Data Primer (2018)

Menurut penulis faktor ini juga penting karena mengingat bahwa salah satu faktor yang mengganggu kemampuan seseorang dalam menghafal adalah lupa. Gangguan ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Amir Maliki Abitholkah menyatakan bahwa salah satu faktor yang membuat hafalan mengalami gangguan ialah faktor mengingat atau pelupa, kerap kali seseorang yang mencoba menghafal lupa dengan apa yang telah dihafalkannya.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 36 responden terdapat 16

orang yang mengalami sering lupa, baik dari kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Gejala sering lupa lebih banyak ditemukan di kelompok intervensi dengan jumlah 13 responden, sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebanyak 3 responden. Meskipun demikian, dalam penelitian ini justru memperlihatkan bahwa yang mengalami peningkatan hafalan cukup drastis adalah kelompok intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Mimicry Memorization* lebih efektif meskipun terhadap santri atau responden yang mengalami gangguan sering lupa sekalipun.



## Perbedaan Kemampuan Peningkatan Hafalan

**Tabel 6**  
**Perbedaan kemampuan hafalan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sesudah intervensi**

Kemampuan Hafalan	N	Mean±SD	Min-Maks	P Value
<b>Kel. Kontrol</b>				
Hafalan Al-Qur'an Pre-test	18	32.83±12.90	19-60	0.000
Hafalan Al-Qur'an Post-test		48.11±10.81	33-69	
<b>Kel. Intervensi</b>				
Hafalan Al-Qur'an Pre-test	18	35.22±14.88	19-63	0.000
Hafalan Al-Qur'an Post-test		59.56±14.35	29-76	

\* P Value < 0.05 based on paired t-test

Berdasarkan tabel 6 tentang perbedaan kemampuan menghafal lansia pada kelompok kontrol dengan metode yang biasa digunakan yakni Kauny Quantum Memory diperoleh hasil kemampuan menghafal memiliki nilai p value <0,05 yang bermakna bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menghafal pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi metode Kauny Quatum Memori pada lansia di majelis Ummahat Ishlahunnisa' Ngebel Yogyakarta. Demikian pula perbedaan kemampuan menghafal kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi metode *Mimicry Memorization* diperoleh nilai p value

<0,05 yang juga bermakna bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menghafal pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi metode *Mimicry Memorization* pada lansia di majelis Ummahat Ishlahunnisa' Ngebel Yogyakarta. Berdasarkan sumber data perhitungan di atas dapat di simpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hafalan pada kedua metode, namun bila diperhatikan nilai mean pada kelompok intervensi lebih menunjukkan hasil yang signifikan sehingga perbedaan "peningkatan hafalan" pada intervensi metode *Mimicry Memorization* lebih baik.



## Pengaruh Penerapan Metode *Mimicry Memorization*

**Tabel 7**  
**Pengaruh Metode *Mimicry Memorization* terhadap peningkatan kemampuan hafalan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah intervensi**

Kemampuan Hafalan	n	MeanDelta±SD	Min-Maks	P Value
Kel. Intervensi	18	59.56±14.35	29-76	0.011
Kel. Kontrol	18	35.22±14.88	19-63	

\* *P value* < 0,05 based on independent *t-test*

Berdasarkan Tabel 4.8 tentang pengaruh metode *Mimicry Memorization* maka diperoleh hasil peningkatan kemampuan hafalan pada lansia mempunyai nilai *p value* (0,011) < 0,05 yang bermakna bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Mimicry Memorization* terhadap efektifitas peningkatan hafalan Al-Qur'an pada lansia di majelis Ummahat Ishlahunnisa' Ngebel Yogyakarta sesudah dilakukan intervensi (menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ ) atau ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penerapan metode *Mimicry Memorization* terhadap efektifitas peningkatan hafalan Al-Qur'an pada Lansia di Majelis Ummahat Ishlahunnisa' Ngebel Yogyakarta dapat disimpulkan :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini ialah :
  - a. Karakteristik usia : mayoritas berada pada jenjang usia

“middle age”. Jenjang usia Middle Age dikatakan juga sebagai usia dewasa madya yakni pada umur 40-59 tahun yang merupakan least religious period of life yakni masa dimana meningkatnya ketertarikan seseorang pada agama, sehingga telah sewajarnya rentan usia ini mendominasi responden dalam penelitian ini.

- b. Karakteristik pendidikan: berdasarkan data yang diperoleh, terdapat jenjang pendidikan SMA pada kelompok intervensi yang berjumlah 7 orang dan perguruan tinggi sebanyak 4 orang, sehingga memungkinkan kelompok intervensi lebih cepat menerima informasi yang diberikan oleh native speaker. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Coombs dalam Sujadna bahwa



seseorang yang mengenyam pendidikan berpeluang besar dalam merespon dengan cepat informasi yang diberikan.

- c. Karakteristik responden berdasarkan kesulitan melihat : dalam penelitian ini kesulitan melihat memiliki prosentase yang sama antara kedua kelompok. Kelompok intervensi sejumlah 13 orang (72.2%), demikian pula kelompok kontrol sejumlah 13 (72,2%). Hal ini mengisyaratkan bahwa faktor fisiologi kesulitan melihat pasti akan terjadi pada semua lansia namun bukan berarti lansia tidak mampu menghafal. Dengan hadirnya metode Mimicry Memorization yang menggunakan pendekatan lisan dan latihan pengulangan akan lebih memudahkan lansia dalam menghafal tanpa harus melihat teks Qur'an. Ini menguntungkan pula bagi lansia yang Iqro' bahkan lansia yang belum mampu membaca Al-Qur'an.
- d. Karakteristik seringnya mengalami lupa : ditemukan bahwa responden pada kelompok intervensi memiliki gangguan lupa sebanyak 13 orang (27,8 %), sedangkan kelompok kontrol hanya 3 orang (16,7%). Teori lupa menurut Joyliner Ghorge dapat dikurangi dengan memperbanyak hafalan, sehingga melalui penelitian ini

justru mengungkapkan bahwa lansia yang sering mengalami lupa apabila di treatment khusus untuk senantiasa menghafal akan menghasilkan peningkatan kemampuan menghafal melalui penerapan metode Mimicry Memorization seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

2. Terdapat perbedaan signifikan tentang peningkatan hafalan Al-Qur'an antara kelompok intervensi yang diberikan metode Mimicry memorization dan kelompok kontrol yang menggunakan metode Kauny Quatum Memori. Kedua Metode mengalami peningkatan hafalan namun kelompok intervensi Mimicry Memorization lebih menunjukkan hasil signifikan yang lebih baik.
3. Penerapan metode Mimicry Memorization terhadap efektifitas peningkatan hafalan Al-Qur'an pada lansia memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan hafalan pada lansia di majelis Ummahat Ishlahunnisa', sehingga metode ini sangat baik digunakan di majelis majelis pengajian ibu-ibu lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim, Muhammad . 2002. Memahami Al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema. Bandung : Penerbit Marja.
- Abitholkah, Amir Maliki. 2015. Thesis. "Faktor-faktor yang

- mempengaruhi tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Tahfidul Qur'an Sunan Giri Wonosari Surabaya". Journal repository.usu.ac.id
- Ahmad, Ali. 2012. Kitab Shohih Al-Bukhori dan Muslim. Cetakan. I. Depok : Alita Aksara Media.
- Aziz, Abdul Rauf. 1999. Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an. Yogyakarta : JogjaPress.
- Badudu J.S., Zain Sutan Mohammad. 1994. KBBI. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Boby, Herwibowo. 2014. Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum. Sukaharjo : CV. Farisma Indonesia.
- Crain, Wiliam. 2014. Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi. Jakarta : Sarana Press.
- Ghazali Masykur, Hidayatulloh Agus,dkk. 2014. Almumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi perkata terjemahan perkata. Bekasi : Cipta Bagus Segara.
- Gorge, Joyliner. 2009. Healt for long life. Journal Kesehatan. No.3. Volume 1.
- Hanifah, Fatkhah. 2012. Analisis Pengaruh Miopo pada santri kelas IV SD Al-Hakim Boarding School Boyolali. Journal repository.usu.ac.id
- Hurlock, Elizabet. 1992. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan. Erlangga : Jakarta.
- Izzuddin Taufiq, Muhammad. 2006. Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam. Jakarta : Gema Insani Press.
- Monks, F.J. 2004. Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam berbagai Bagiannya. Cet. XV. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Musfiroh, Bisri. Hamid, Abdul. 2012. Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang : UIN-Malang Press.
- Nuha, Ulin. 2010. Metodologi Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta : Pustaka Graha.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Rofi'i Usman, Ahmad. 1982. Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Sudjana. 2001. Pendidikan Luar Sekolah. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2005. Pengantar Studi Islam. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press.



Tim Prima Pena. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Gita Media Press.

W. Al-Hafidz, Ahsin. 2011. Bimbingan Praktis menghafal

Al-Qur'an Cet.IV. Jakarta : Bumi Aksara.

Yunus, Mahmud. 1990. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta : Hidakarya Agung.

